

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998). Dalam melakukan aktivitasnya bank pasti akan menghadapi kendala dan risiko baik dari internal maupun eksternal, oleh sebab itu profil risiko bank menjadi sangat penting digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Menurut PBI No.13/1/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko stratejik.

Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) melakukan observasi pada tahun 1996 sampai 2015 mengenai perusahaan yang mengalami pailit dan sektor industri yang memiliki risiko terbesar. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa industri perbankan merupakan sektor industri dengan risiko terbesar ke-2 setelah sektor properti, dimana 10 bank bankrut dari total 63 perbankan. Selain itu, selama tahun 2016 hingga tahun 2018 salah satu tantangan yang diwaspadai dan menjadi fokus perbankan adalah meningkatnya risiko kredit yang diikuti dengan nilai margin bunga bersih yang menurun. Hal ini menyebabkan perbankan dinilai harus bisa melakukan diversifikasi sumber pendapatan dan atau mengencangkan biaya operasional.

Dengan semakin kompleksnya risiko bagi kegiatan usaha perbankan maka semakin meningkat pula kebutuhan praktik tata kelola yang baik oleh perbankan, serta fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko bank dengan menerapkan manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.

Di Indonesia manajemen risiko bank telah diatur dalam POJK No.18/POJK/03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, pada pasal 2 disebutkan bahwa bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif baik untuk bank secara individu maupun untuk bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak. Selain itu, sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat perbankan perlu memberikan informasi yang lebih detail mengenai aktivitas yang dijalankan oleh manajemen perusahaan dalam mengatasi risiko masa lalu dan kesiapan manajemen dalam menghadapi risiko di masa depan dengan melakukan pengungkapan manajemen risiko sebagaimana juga telah ditetapkan pada peraturan yang sama bahwa bank wajib melakukan pengungkapan manajemen risiko dalam laporan publikasi tahunan bank. Pengungkapan manajemen risiko merupakan informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. Perusahaan dapat memberikan informasi secara finansial dan non-finansial kepada pihak luar tentang profil risiko melalui pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan manajemen risiko juga berfungsi sebagai sinyal komitmen perusahaan untuk manajemen risiko (Hoyt, *et al.*, 2011). Dari pengungkapan manajemen risiko tersebut dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan mengelola risikonya.

Bank dalam komitmennya mengelola risiko dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti ketidakpastian ekonomi global, dan kebijakan pemerintah. Faktor internal yang mempengaruhi manajemen risiko erat kaitannya dengan karakteristik bank. Karena terdapat perbedaan karakteristik, maka terdapat perbedaan dalam komitmen manajemen dalam mengelola risiko dengan manajemen risiko. Semakin kompleks karakteristik bank maka risiko yang dihadapi juga akan semakin besar. Maka dari itu, pemahaman terhadap karakteristik bank yang dapat membantu manajemen untuk mengambil strategi terkait manajemen risikonya.

Beberapa penelitian mengenai penerapan manajemen risiko telah dilakukan sebelumnya, Pagach, *et al.*, (2011), melakukan penelitian mengenai karakteristik perusahaan yang mempekerjakan *Chief Risk Officer* (CRO) dalam penerapan manajemen risikonya dengan sampel 138 perusahaan keuangan di Amerika Serikat pada tahun 1992-2005. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, volatilitas arus kas, volatilitas harga saham, dan kepemilikan instusional

berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan manajemen risiko. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Battaglia, *et al.*, (2017), mengenai pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja perbankan namun, turut pula disertakan dalam penelitian tersebut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen risiko pada perbankan. Merujuk pada penelitian tersebut, faktor-faktor yang digunakan merupakan beberapa karakteristik perusahaan seperti ukuran bank, diversifikasi, dan *cost to income ratio*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh positif terhadap penerapan manajemen risiko yang ditandai dengan dipekerjakannya CRO. Dengan adanya peraturan OJK tentang manajemen risiko yang mewajibkan setiap perbankan untuk membentuk komite risiko maka pada penelitian ini pengukuran penerapan manajemen risiko dilakukan dengan menggunakan indeks pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan perbankan. Adam, *et al.*, (2016), melakukan penelitian mengenai karakteristik perusahaan dan pengungkapan manajemen risiko pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran bank, kepemilikan manajemen, dan tipe auditor berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen risiko, kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap manajemen risiko, sedangkan *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen risiko.

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran bank, diversifikasi, dan *cost to income ratio* terhadap *Enterprise Risk Management* merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Battaglia, *et al.*, (2017). Walaupun pembahasan terkait manajemen risiko sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran bank berpengaruh terhadap manajemen risiko bank?
2. Apakah diversifikasi berpengaruh terhadap manajemen risiko bank?
3. Apakah *cost to income ratio* berpengaruh terhadap manajemen risiko bank?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh ukuran bank terhadap manajemen risiko bank.
2. Pengaruh diversifikasi terhadap manajemen risiko bank.
3. Pengaruh *cost to income ratio* terhadap manajemen risiko bank.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi manajemen bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai seberapa baik komitmen perbankan manajemen risikonya, sehingga manajemen dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai bahan bagi penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen risiko bank.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Secara sistematis terdapat 5 bab pada penulisan skripsi ini, yang terdiri dari:

#### BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian mengenai pengaruh ukuran bank, diversifikasi, dan *cost to income ratio* terhadap manajemen risiko bank sebagai fenomena yang mendasari penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian dengan menguraikan landasan teori dan penelitian terdahulu sebagai acuan dasar dalam penelitian. Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi definisi risiko, manajemen risiko, pengungkapan manajemen risiko, ukuran bank,

diversifikasi, dan *cost to income ratio*. Bab ini juga membahas kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan untuk memperjelas tujuan dari penelitian, serta memberikan hipotesis sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

### BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

### BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan inti dari penelitian yaitu analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Bagian-bagian dari bab ini antara lain gambaran umum objek penelitian, analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian.

### BAB 5 KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran sebagai bahan kajian demi perkembangan penelitian yang serupa di masa mendatang.